

PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Leny Suzan¹, Hafidza Qurrota Ayunina²

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

e-mail: lenysuzan@telkomuniversity.ac.id, hafidza.ayun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume penjualan, biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Populasi pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan namun hanya terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sample pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pengelolaan data menggunakan Eviews versi 11.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah volume penjualan dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Secara Parsial, volume penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya periode 2016-2019.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Laba Bersih dan Volume Penjualan

Abstract

This study uses the object of manufacturing companies in the automotive sub-sector and their components listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The population in this study amounted to 13 companies but there were only 11 companies that met the criteria to be sampled in this study. The analytical technique used in this study is panel data regression analysis with data management using Eviews version 11.

The results obtained from this study are that sales volume and operating costs together have an effect on net income in the automotive sector sub manufacturing companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. Partially, sales volume has a negative effect on net income while costs operations have a positive effect on net income in automotive sub-sector manufacturing companies and their components for the 2016-2019 period.

Keywords: Net Profit, Operating Costs and Sales Volume

PENDAHULUAN

Mencapai laba bersih yang maksimal adalah tujuan utama semua perusahaan. Laba bersih berasal dari transaksi antara pendapatan, beban, keuntungan dan juga kerugian. Indikator yang dapat digunakan oleh pemilik dan manajemen, supaya perusahaan memperoleh laba yang sesuai dengan target perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik, kemampuan perusahaan memprediksi kondisi perusahaannya untuk masa yang akan datang juga perlu, dan mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba merupakan hal yang perlu dilakukan (Dewi, 2019).

Untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu, besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar yaitu Investor dengan memberikan informasi berupa laporan keuangan yang relevan dan juga dapat memberikan sinyal bahwa keadaan perusahaannya lebih baik dari perusahaan lain terhadap investor.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori sinyal yaitu teori yang dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya berjudul *JobMarketing Signalling* menyatakan bahwa teori sinyal ini melibatkan dua pihak yaitu pihak manajemen dan pihak investor dimana pihak manajemen mempunyai peran yang memberikan sinyal sedangkan pihak investor berperan sebagai penerima sinyal. Sinyal yang diberikan manajemen kepada investor adalah informasi yang relevan dan dapat dimanfaatkan Investor untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajemen mempunyai peran untuk memberikan informasi kepada para investor terkait perusahaan yang gunanya untuk pengambilan keputusan para investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Salah satunya terkait dengan informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan,

informasi laba ini merupakan informasi yang sangat penting yang harus diberikan oleh manajemen kepada para investor untuk dapat membantu investor dalam mengambil keputusan karena laba sendiri merupakan tolak ukur yang menentukan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak serta dapat memberikan informasi terkait kondisi kemajuan perusahaan dimasa depan. Selain informasi terkait laba perusahaan manajemen dapat memberikan informasi terkait dengan volume penjualan serta biaya perusahaan, karena untuk mendapatkan laba yang maksimal dimasa depan perusahaan harus mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan serta dapat meningkatkan volume penjualannya. Maka biaya perusahaan dan volume penjualan juga dapat digunakan sebagai sinyal untuk para investor yang dapat digunakan investor untuk proses pengambilan keputusan karena dengan mengetahui tingkat volume penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan investor bisa mengetahui performa baik-buruknya suatu perusahaan baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.

Untuk mendapatkan laba yang optimal salah satu satunya dengan cara memperhatikan volume penjualan serta menekan biaya-biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan (Wisera et al., 2014). Selain itu cara untuk mencapai laba bersih yang besar manajemen dalam melakukan perencanaan maupun realisasinya harus dapat melakukan berbagai langkah yaitu dengan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin dan menekan biaya serendah mungkin (Munawir, 2012). Adapun cara yang perlu diterapkan perusahaan untuk dapat meningkatkan volume penjualannya adalah dengan menjaga kualitas produknya, seiring berjalannya waktu dalam suatu bisnis dipastikan akan muncul pesaing bagi suatu perusahaan maka untuk menjaga kestabilan ataupun peningkatan volume penjualan perusahaan harus selalu menjaga kualitas dari produknya, serta cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menekan biaya adalah dengan menekan dan mengalami

pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan, tetapi semakin besar perusahaan tidak dapat dipungkiri bahwa biaya yang dikeluarkan akan semakin besar maka jika terjadi seperti ini hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan pengawasan serta perencanaan yang baik agar tidak terjadi kerugian akibat banyaknya biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan.

Mempunyai produk yang berkualitas merupakan nilai plus perusahaan dalam bersaing terhadap perusahaan lainnya. Untuk mendapat yang terbaik dari konsumennya perusahaan dituntut dapat menghasilkan produk yang berkualitas sehingga konsumen merasakan kepuasan dalam membeli produknya. Dengan begitu perusahaan harus mampu menjaga kualitas produknya supaya target volume penjualan yang sudah di rencanakan oleh perusahaan dapat tercapai.

Volume penjualan merupakan total penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu (Padji, 2003). Sedangkan menurut (Kotler, 2014) Volume penjualan adalah jumlah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan adalah memproduksi barang yaitu dengan mengolah bahan baku mentah/bahan setengah jadi menjadi barang jadi, membayar biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya-biaya lainnya, Salah faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya karena unsur dari laba adalah pendapatan dan biaya, maka untuk mendapatkan laba yang besar perusahaan perlu menekan biaya - biaya termasuk biaya operasionalnya. Namun semakin besar perusahaan tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pula kegiatan operasionalnya, dengan

begitu maka akan semakin tinggi juga biaya operasional perusahaan yang harus dikeluarkan. Dengan begitu perusahaan harus melakukan pengawasan dan perencanaan terhadap biaya operasional dengan baik.

Biaya Operasional dibedakan menjadi dua yaitu biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi (Aksara,2012).Sedangkan menurut (Jusuf, 2014) biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menemukan fenomena yang terjadi pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen periode 2016-2019 yang tercatat pada bursa efek indonesia (BEI) rata-rata volume penjualan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.19.726.906 menjadi Rp.25.870.854 di tahun 2018. Menurut kutipan berita CNBCIndonesia.com (2020), sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan pada bursa tercatat sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan sebanyak 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Akibatnya dikarenakan permintaan akan otomotif yang menurun pada tahun 2019 maka rata-rata penjualan dari seluruh total perusahaan yang terdaftar pada industri otomotif dan komponennya pada tahun 2019 juga mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 25.383.626 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 25.870.854. Berikutnya ada fenomena yang terjadi perdata perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kenaikan/Penurunan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2016-2019

NO	Kode BEI	Volume Penjualan				Laba Bersih			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	BOLT	1.051.069	1.047.701	1.187.195	1.206.818	108.483.415	92.813.299	75.121.050	49.841.177
2	GDYR	155.170.602	14.146.918	159.928.209	139.315.838	1.656.125	-894.214	505.306	-1.196.792
3	GTIL	15.633.556	14.146.918	15.349.939	15.939.421	626.561	45.028	-74.557	269.107
4	INDS	1.637.036	1.967.392	2.400.062	2.091.491	49.748.399	114.021.471	111.064.893	100.635.879
5	MASA	229.800.572	280.974.817	301.847.663	318.263.297	-6.689.035	-8.074.726	-17.902.635	-11.188.992

Sumber: Hasil Olah Penulis (2020)

Keterangan :

Hijau = Naik

Ungu = Turun

Berdasarkan tabel diatas terdapat fenomena terkait dengan Volume Penjualan dan Laba Bersih, Volume Penjualan mengalami kenaikan dan laba bersih mengalami penurunan. Pada PT Garuda Metalindo (BOLT) volume penjualan mengalami kenaikan di tahun 2017-2018. Di tahun 2017 sebesar Rp 1.047.701 menjadi Rp 1.187.195 di tahun 2018 sedangkan laba bersih di tahun 2017-2018 mengalami penurunan 92.813.299 ditahun 2017 menjadi 75.121.050 ditahun 2018, sedangkan pada PT Goodyear Indonesia (GDYR) volume penjualan mengalami kenaikan di tahun 2016-2017. Di tahun 2016 sebesar Rp 155.170.602 naik menjadi Rp 14.146.918 di tahun 2017, Sedangkan Laba Bersih di tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Di tahun 2016 sebesar Rp 1.656.125 menjadi Rp -894.214 ditahun 2017. Hal ini juga terjadi pada PT Multistrada Arah Sarana (MASA) volume penjualan mengalami kenaikan dan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2016-2018. Di tahun 2016 sebesar Rp 229.800.572 naik menjadi Rp 280.974.817 ditahun 2017 dan kembali mengalami naikan di tahun 2018

menjadi sebesar Rp 301,847,663. Sedangkan laba bersih mengalami penurunan di tahun 2016-2018, Di tahun 2016 sebesar Rp -6,689,035 menjadi Rp -8,074,726 di tahun 2017 dan kemudian kembali mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar Rp -17,902,635.

Hal tersebut seharusnya tidak terjadinya karena adanya hubungan yang erat antara volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Menurut Horngern dalam (Dewi, 2019) apabila volume penjualan naik maka laba bersih juga akan meningkat. Hal tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu mengenai volume penjualan dan laba bersih yang dilakukan oleh (Yuda & Sanjaya, 2020) menyatakan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Artinya adalah apabila volume penjualan mengalami peningkatan maka laba bersih perusahaan juga meningkat.

Tabel 2. Kenaikan / Penurunan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2016-2019

No	Kode BEI	Biaya Operasional				Laba Bersih			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	BOLT	111.787.010	109.507.853	106.739.876	119.091.593	108.483.415	92.813.299	75.121.050	49.841.177
2	BRAM	12.071.025	13.420.099	13.548.267	12.340.568	19.266.499	22.324.326	16.971.417	13.502.989
3	GTIL	1.627.035	1.470.447	1.509.765	1.702.624	626.561	45.028	-74.557	269.107
4	INDS	165.103.848	210.726.443	241.284.389	215.627.392	-6.689.035	-8.074.726	-17.902.635	-11.188.992

Sumber: Hasil Olah Penulis (2020)

Keterangan :

Hijau = Naik

Ungu = Turun

Berdasarkan table diatas ditemukan fenomena pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya periode 2016-2019 terkait biaya operasional dan laba bersih yang mengalami penurunan. Pada PT Garuda Metalindo (BOLT) biaya operasional dan laba bersih mengalami penurunan di tahun 2016-2018. Di tahun 2016 biaya operasional sebesar Rp 111.787.010 menjadi Rp 109.507.953 di tahun 2017 dan di tahun 2018 sebesar Rp 106.759.876. Di tahun 2016 laba bersih sebesar Rp 108.483.415 menjadi Rp 92.813.299 di tahun 2017 dan di tahun 2018 sebesar Rp 75.121.050, Kemudian pada PT Branta Mulia Tbk (BRAM) biaya operasional dan laba bersih mengalami penurunan di tahun 2018-2019. Biaya Operasional di tahun 2018 sebesar Rp 13.548.267 menjadi Rp 12.340.568 ditahun 2019. Sedangkan laba bersih di tahun 2018 sebesar Rp 16.971.417 menjadi Rp 12.340.568 di tahun 2019. Hal ini juga terjadi pada PT Indospring (INDS) biaya operasional dan laba bersih mengalami penurunan di tahun 2018-2019. Biaya Operasional di tahun 2018 sebesar Rp 241,294,399 menjadi Rp 215,637,392 di tahun 2019. Sedangkan laba bersih di tahun 2018 sebesar Rp 111,064,893 menjadi Rp 100,635,879 di tahun 2019.

Fenomena yang terjadi diatas dalam hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba (Jusuf, 2014), Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh biaya operasional dan laba bersih yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih artinya jika semakin menurun biaya operasional maka laba bersih yang didapat meningkat begitu pula sebaliknya. Namun menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anugrah & Susianto, 2014)

menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana volume penjualan, biaya operasional dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?,(2) Bagaimana pengaruh secara simultan dari volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?, (3) Bagaimana pengaruh secara parsial dari : a) Volume Penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 ?, b) Biaya Operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 ?

Volume penjualan merupakan total penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu (Padji, 2003). Sedangkan menurut (Kotler, 2014) Volume penjualan adalah jumlah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Yuda & Sanjaya, 2020) oleh menyatakan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika volume penjualan mengalami peningkatan maka laba bersih perusahaan juga meningkat begitu pun sebaliknya jika volume penjualan menurun laba bersih yang didapatkan akan menurun juga. Berdasarkan penelitian tersebut hipotets yang pertama dibuat adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat Pengaruh Positif antara Volume Penjualan dan Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Menurut (Jusuf, 2014) biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap laba, kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari,2017) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa jika biaya operasional perusahaan mengalami kenaikan maka laba yang didapat akan menurun begitu pula sebaliknya jika biaya operasional perusahaan menurun maka laba yang didapat akan meningkat. Berdasarkan penelitian tersebut hipotesis yang kedua dibuat adalah sebagai berikut:

H₂ : Terdapat Pengaruh negatif antara Biaya Operasional dan Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana pada penelitian ini menjelaskan satu variable dengan variable lainnya dan data-data pada penelitian ini adalah berbentuk numerik atau angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, menurut (Sugiyono, 2018:213) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data karena biasanya data tersebut berbentuk dalam file dokumen maupun orang lain dalam data sekunder peneliti dapat mendapatkan tambahan data dengan melalui berbagai sumber

seperti buku, jurnal online, berita, artikel maupun penelitian terdahulu sebagai tambahan data supaya lengkap, untuk penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial volume penjualan (X1) dan biaya operasional (X2) terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019.

Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yaitu sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah sample sebanyak 48 sample dari 12 perusahaan dikali dengan jumlah periode. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018:84) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan Menurut (Sugiyono,2018:85) purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan data panel karena data panel merupakan gabungan antara cross section dan time series, dimana cross section dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan time series adalah periodenya yaitu 2016-2019, pada regresi data panel ada beberapa uji yang dilakukan untuk memilih model yang terbaik untuk dipakai pada penelitian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Untuk Hipotesis yang digunakan menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji

statistik simultan (Uji F), dan Uji statistik parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 11. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga model yang dapat digunakan yaitu model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Chow

Test untuk menentukan penggunaan model common effect dan fixed effect, menggunakan Hausman Test untuk menentukan penggunaan model fixed effect dan random effect, serta menggunakan Lagrange Multiplier Test untuk menentukan penggunaan model random effect dan common effect.

Hasil uji chow pada uji ini untuk mengetahui antara model common effect atau fixed effect yang terpilih dengan memperhatikan nilai probabilitas dimana jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka model fixed effect yang terpilih.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.419307	(10,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.250720	10	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews Versi 11 (2021)

Hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan probability (p-value) cross-section F sebesar F sebesar 0,0000 < 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fixed effect lebih baik dari pada common effect. Karena yang terpilih adalah model fixed effect maka dilanjutkan dengan uji hausman.

Hasil uji Hausman pada uji ini untuk mengetahui antara model fixed effect atau random effect yang terpilih dengan memperhatikan nilai probabilitas dimana jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka model fixed effect yang terpilih

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.636851	2	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews Versi 11 (2021)

Hasil uji hausman pada tabel diatas menunjukkan cross-section random sebesar 0,0000 < 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data

panel yang digunakan adalah model Fixed effect, dimana model fixed effect tersebut lebih baik dari pada random effect. Karena yang terpilih maka tidak dilanjutkan pada uji lagrange

multiplier, setelah itu dilanjutkan dengan uji signifikansi Fixed Effect yang terpilih

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/24/21 Time: 10:04
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.24E+11	1.21E+11	-2.667789	0.0120
X1	-0.046432	0.020433	-2.272375	0.0302
X2	1.079589	0.219688	4.914188	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	8.14E+10	R-squared	0.890794
Mean dependent var	1.43E+11	Adjusted R-squared	0.848521
S.D. dependent var	2.49E+11	S.E. of regression	9.70E+10
Akaike info criterion	53.67457	Sum squared resid	2.92E+23
Schwarz criterion	54.20172	Log likelihood	-1167.841
Hannan-Quinn criter.	53.87006	F-statistic	21.07237
Durbin-Watson stat	2.079153	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews Versi 11 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikansi Fixed Effect dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019" yaitu sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = -323683210558 - 0.046432 X1 + 1.079589 X2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y : Laba Bersih
- X1 : Volume Penjualan
- X2 : Biaya Operasional
- E : Error Term

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar -323683210558, menunjukkan bahwa jika variable independen pada regresi yaitu volume penjualan dan biaya operasional bernilai nol, maka laba bersih pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 adalah sebesar -323683210558 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat volume penjualan dan biaya operasional

maka perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki laba bersih sebesar -323683210558.

2. Koefisien regresi volume penjualan (X1) sebesar -0,046432 bertanda negatif menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan volume penjualan sebesar satu satuan dengan asumsi variable lain bernilai nol, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya tahun 2016-2019 akan mengalami penurunan sebesar 0,046432.

3. Koefisien regresi biaya operasional (X2) sebesar 1,079589 bertanda positif menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan biaya operasional sebesar satu satuan dengan asumsi varibale lain bernilai nol, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya tahun 2016-2019 akan mengalami kenaikan sebesar 1,079589.

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable independen, hasil uji koefisien

determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

RootMSE	8.14E+10	R-squared	0.890794
Mean dependent var	1.43E+11	Adjusted R-squared	0.848521
S.D. dependent var	2.49E+11	S.E. of regression	9.70E+10
Akaike info criterion	53.67457	Sum squared resid	2.92E+23
Schwarz criterion	54.20172	Log likelihood	-1167.841
Hannan-Quinn criter.	53.87006	F-statistic	21.07237
Durbin-Watson stat	2.079153	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews Versi 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji koefisien determinasi (R²) bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,848521 atau 84,8521%. Oleh karena itu, variable independen yang terdiri volume penjualan dan biaya operasional dapat menjelaskan atau mempengaruhi variable dependen yaitu laba bersih sebesar 84,8% sedangkan sisanya

15,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable lain.

Uji Simultan (Uji F) pada uji ini untuk menunjukkan apakah semua variable independen atau variable bebas yang dimasukan kedalam model apakah mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau variable terikat. Berikut hasil uji simultan penelitian ini sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

RootMSE	8.14E+10	R-squared	0.890794
Mean dependent var	1.43E+11	Adjusted R-squared	0.848521
S.D. dependent var	2.49E+11	S.E. of regression	9.70E+10
Akaike info criterion	53.67457	Sum squared resid	2.92E+23
Schwarz criterion	54.20172	Log likelihood	-1167.841
Hannan-Quinn criter.	53.87006	F-statistic	21.07237
Durbin-Watson stat	2.079153	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews Versi 11 (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji simultan (uji F) diperoleh Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variable independen yaitu volume penjualan dan biaya operasional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor

otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Uji statistik Parsial (uji t) pada dasarnya fungsinya untuk menunjukkan seberapa jauh antara pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen, berikut adalah hasil uji parsial penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.24E+11	1.21E+11	-2.667789	0.0120
X1	-0.046432	0.020433	-2.272375	0.0302
X2	1.079589	0.219688	4.914188	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews Versi 11 (2021)

Volume Penjualan memiliki koefisien sebesar -0,046432 dan nilai Prob (t-statistic) volume penjualan sebesar 0,0302. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0302 < 0,05$ dengan koefisien regresi yang bernilai negatif, sedangkan Biaya Operasional memiliki koefisien sebesar 1,079589 dan nilai Prob (t-statistic) biaya operasional sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi yang bernilai positif.

Pengaruh Volume Penjualan (X1) Terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan nilai koefisien volume penjualan sebesar -0,046432 dan nilai prob (t-statistic) volume penjualan sebesar 0,0302, nilai tersebut berada lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti volume penjualan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap laba bersih, karena koefisien regresi bernilai negatif dapat diartikan bahwa kenaikan volume penjualan diikuti dengan penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan, Sehingga, kenaikan volume penjualan berpengaruh negatif terhadap perolehan kenaikan laba bersih.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih yang artinya jika volume penjualan meningkat maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ammy, 2019)

Pengaruh Biaya Operasional (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan nilai koefisien biaya operasional sebesar 1,079589 dan nilai

Prob (t-statistic) biaya operasional sebesar 0,0000, nilai tersebut berada lebih kecil atau dibawah dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5 % maka dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti biaya operasional berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap laba bersih, karena koefisien regresi positif maka dinyatakan bahwa kenaikan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat diikuti dengan kenaikan biaya operasional perusahaan. Sehingga, kenaikan biaya operasional berpengaruh positif terhadap perolehan kenaikan laba bersih. berpengaruh positif terhadap laba bersih yaitu dapat diartikan jika volume penjualan mengalami peningkatan maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih yang artinya jika biaya operasional menurun atau mengalami penekanan maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Kurniasih, 2020; Y.Casmadi, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji F (simultan) volume penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh sebesar 0,848521 atau 84,8521% terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan uji t (parsial) volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh sebagai berikut:

1. Hasil uji t volume penjualan sebesar 0,0302, Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0302 < 0,05$ dengan

koefisien regresi yang bernilai negatif maka volume penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

2. Hasil uji t biaya operasional memiliki koefisien sebesar 1,079589 dan nilai Prob (t-statistic) biaya operasional sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi yang bernilai positif maka biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, terdapat saran yang bisa peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan khususnya terkait volume penjualan dan biaya operasional perusahaan karena pada penelitian ini volume penjualan dan biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih, sehingga untuk investor dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi yang baik untuk mendapat keuntungan yang optimal sesuai yang diinginkan yaitu dengan begitu investor harus bisa mencari perusahaan yang mempunyai laba yang naik.

2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan disarankan untuk dapat memaksimalkan pendapatan laba bersih, pada penelitian ini volume penjualan mempunyai pengaruh kearah negatif dan biaya operasional mempunyai pengaruh ke arah positif maka dengan begitu perusahaan perlu memperhatikan volume penjualannya dan biaya operasionalnya sehingga

dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara., H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi.
- Ammy. (2019). *Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 Skripsi. Murni 1*, 462–473.
- Anugrah, Z., & Susianto, T. E. (2014). Pengaruh Pendapatan usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada kopinkra karya pusaka sukabumi. *E-Jurnal.Stiepasim.Ac.Id, Oktober 2017. Vol. 6, No. 2, 6(2)*.
- Dewi, K. M. (2019a). Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja ISSN 2599-1418. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 10(2)*, 626–635.
- Dewi, K. M. (2019b, September 3). *PENGARUH VOLUME PENJUALAN KAMAR DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA HOTEL GRAND WIJAYA SINGARAJA TAHUN 2014-2016*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha; Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kotler, P. (2014). *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta: PT Prehalindo.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Padji, A. dan. (2003). *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 55. *Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama, 11(April)*, 55–64.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

- Wisesa, I. W. B., Zukhri, A., & Suwena, K. R. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Mentee dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013. *Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, 4(1), 2–12.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3293>
- Wulandari, M. A. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1–15.
- Y.Casmadi, irfan aziz. (2019). Pengaruh biaya produksi & biaya operasional terhadap laba bersih pada PT.ultrajaya milk industry & trading company,Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1689–1699.
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42.